

Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Prestasi Kerja Karyawan UD. Percetakan Suci di Gianyar

Ngakan Putu Nines⁽¹⁾
Luh Nik Oktarini⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
Email: ninessetiawan@gmail.com

Diterima: 30 Maret 2021

Direvisi: 1 April 2021

Disetujui: 16 April 2021

ABSTRACT

Competition in the business world requires companies to be sensitive to changes in technological advances, the times and changes in the needs or tastes of their consumers. The challenge for managers is to stimulate the creativity and resilience of their employees to change in building employee performance. Employee performance is influenced by several factors such as communication and democratic leadership style. Research location at UD. Sacred Enthusiasm. The formulation of the problems and objectives in this study were to determine the effect of communication and democratic leadership styles on work performance partially and simultaneously. This research uses quantitative methods, with data collection methods by observation, interviews, literature study, and questionnaires. The data analysis technique used is the validity test, reliability, classical assumptions, multiple linear regression, coefficient of determination, t test and F test. Based on the research results, the results obtained: (1) communication has a significant positive effect on work performance, where the t value is 3.339 and sig 0.002. (2) democratic leadership style has a significant positive effect on work performance, where the t value is 3.355 and sig 0.002. (3) Simultaneously communication and democratic leadership style have a significant effect on work performance, where the F value is 26.014 and the significance is 0.000. The magnitude of the influence of the independent variables on work performance is 56.2%. Suggestions in this study are UD. Percetakan Suci is expected to guide employees and provide training to employees. UD leader. It is hoped that Sacred Attempt will always be input from subordinates in making decisions.

Keywords: *Communication, Democratic Leadership Style, Job Performance*

ABSTRAK

Persaingan didunia usaha membuat perusahaan dituntut untuk peka terhadap perubahan kemajuan teknologi, kemajuan zaman serta perubahan kebutuhan atau selera konsumennya. Tantangan bagaimanajer adalah menstimulasi kreativitas dan daya tahan karyawan mereka terhadap perubahan dalam membangun prestasi kerja karyawan. Prestasi kerja karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti komunikasi dan gaya kepemimpinan demokratis. Lokasi penelitian di UD. Percetakan Suci. Rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap prestasi kerja secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Reabilitas, Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil : (1) komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi kerja, dimana diperoleh nilai t 3,339 dan sig 0,002. (2)

gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi kerja, dimana diperoleh nilai t 3,355 dan sig 0,002. (3) secara simultan komunikasi dan gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja, dimana diperoleh nilai F 26,014 dan signifikansi 0,000. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap prestasi kerja adalah 56,2%. Saran dalam penelitian ini adalah UD. Percetakan Suci diharapkan membimbing karyawan dan memberikan pelatihan kepada karyawan. Pemimpin UD. Percetakan Suci diharapkan selalu masukan dari bawahan dalam pengambilan keputusan

Kata kunci: *Komunikasi, Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Prestasi Kerja*

Pendahuluan

Prestasi kerja karyawan menunjukkan suatu hasil perilaku yang dinilai beberapa kriteria atau standar mutu hasil kerja. Bila perilaku karyawan memberikan hasil pekerjaan yang sesuai dengan standar atau kriteria yang ditetapkan perusahaan, maka prestasi kerja karyawan tergolong baik. Komunikasi dalam organisasi merupakan hal yang paling penting, karena tanpa adanya komunikasi segala sesuatunya tidak dapat berjalan. Bila dalam organisasi komunikasinya kurang baik akan berdampak pada efektifitas organisasi.

Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima pesan secara efektif (Tun Ganyang 2018 : 208). Keseluruhan rangkaian hubungan, baik yang bersifat formal, antara bawahan dengan atasan, atasan dengan atasan serta bawahan yang lain memerlukan komunikasi yang harmonis sehingga tercipta suatu *team work* dan suasana kerja yang intim dalam rangka mencapai tujuan.

Gaya kepemimpinan demokratis Menurut Syafi'ie (2003:27) dalam Mardiana, (2014) mengemukakan bahwa gaya demokratis dalam kepemimpinan pemerintahan yaitu cara dan irama seorang pemimpin pemerintahan dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, begitu juga antara bawahan dibagi tugas secara merata dan adil, kemudian pemilihan tugas tersebut dilakukan secara terbuka, antar bawahan dianjurkan berdiskusi tentang keberadaannya untuk membahas tugasnya, baik bawahan yang terendah sekali pun boleh menyampaikan saran serta diakui haknya, dengan demikian dimiliki persetujuan dan konsensus atas kesepakatan bersama.

UD. Percetakan Suci merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi Perlengkapan Kantor, Buku, Brosur, *Flyer*, *Invitation*, *Paper Bag*, *Name Card*, Topi Seragam, Perlengkapan Pramuka, PNS, Bendera, Spanduk, Stiker, *Cutting Stiker*, Papan Nama, Baliho, Pin, Piagam, Piala, dan sampai saat ini aktif melakukan aktivitas produksi.

UD. Percetakan Suci berlokasi dikawasan Kota Gianyar yang beralamat di Jalan Patih Jelantik No.99 Gianyar Bali.

Adapun fenomena yang terjadi terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis pada UD. Percetakan Suci di Gianyar diketahui dari kegiatan operasional yang masih kurang pengawasan dalam mengatur dan mengawasi aktivitas kerja karyawan. Kurang memberikan umpan balik terhadap pekerjaan yang telah dilakukan bawahan, sehingga bawahan tidak mengetahui kekurangan dalam pekerjaan dan kinerja tidak tercapai dengan maksimal.

Selain itu pimpinan tidak membagikan dan mengkomunikasikan strategi yang dimiliki kepada bawahan, sehingga bawahan sering bingung sebab tidak mengetahui apa yang harus dicapai dalam periode ini dan menjadi tidak mampu untuk memprioritaskan pekerjaan yang dilakukan. Hal ini terlihat dengan adanya penurunan target penjualan dari tahun ketahun yang mengindikasikan menurunnya prestasi kerja karyawan.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap prestasi kerja karyawan, (2) mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap prestasi kerja karyawan, dan (3) mengetahui pengaruh komunikasi dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap prestasi kerja karyawan pada UD. Percetakan Suci di Gianyar.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antaranya (Sutikno, 2015:118). Indikator komunikasi yaitu Siagian dalam (Murtisaputra dan Ratnasari, 2018): (1) Tidak mendominasi pembicaraan (2) Menciptakan suasana yang tidak tegang (3) Mendengarkan pendapat karyawan (4) Menghilangkan hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian dari pembicaraan yang sedang berlangsung (5) Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain (6) Bersikap sabar (7) Mengendalikan emosi (8) Mencegah timbulnya suasana perdebatan, dan (9) Mengajukan pertanyaan sebagai bukti perhatian yang diberikan kepada karyawan.

Menurut Inu Kencana (2003:27-31) dalam Mardiana, (2014) Gaya Demokratis adalah cara dan irama seseorang pemimpin pemerintah dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, antar bawahan tugas tersebut dibagi secara adil dan merata. Indikator gaya kepemimpinan demokratis (Hardianti, 2016), yaitu: (1) keputusan dibuat bersama, (2) menghargai potensi setiap

bawahan, (3) mendengar kritik, saran/pendapatan dari bawahan, dan (4) melakukan kerjasama dengan bawahan

Menurut Mangkunegara (Kalista Sekar, 2018: 203) prestasi kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Sutrisno (Bayu Pambudi, 2017 :11-12) menyatakan bahwa indikator prestasi kerja, yaitu: (1) kualitas kerja (*quality*) yaitu taraf kesempurnaan proses kerja atau pemenuhan aktivitas kerja yang ideal dan diharapkan, (2) kuantitas kerja (*quantity*) yaitu jumlah yang dihasilkan dalam konteks nilai uang, jumlah unit, atau jumlah penyelesaian suatu siklus aktivitas, (3) jangka waktu (*timeliness*) yaitu tingkat penyesuaian suatu aktivitas yang dikerjakan atau suatu hasil dicapai dengan waktu tersingkat yang diharapkan sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan waktu untuk aktivitas lainnya, dan (4) efektivitas biaya (*cost effectiveness*) yaitu tingkat memaksimalkan sumber daya organisasi untuk memperoleh hasil terbanyak atau menekan kerugian. Hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah

H₁ : Diduga komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada UD. Percetakan Suci di Gianyar.

H₂ : Diduga gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada UD. Percetakan Suci di Gianyar.

H₃ : Diduga komunikasi dan gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada UD. Percetakan Suci di Gianyar.

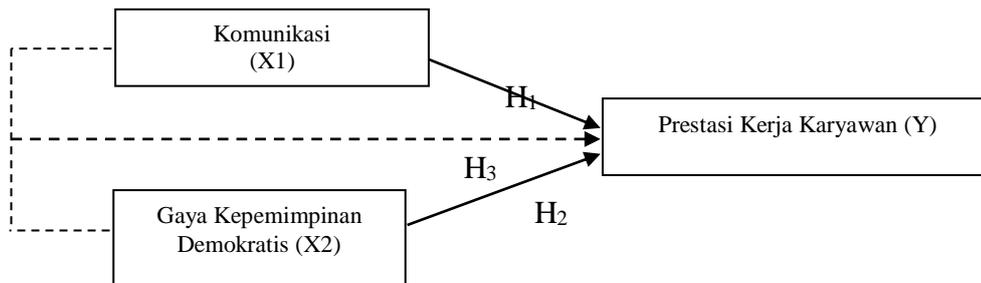
Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD. Percetakan Suci yang merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi Perlengkapan Kantor, Buku, Brosur, *Flyer*, *Invitation*, *Paper Bag*, *Name Card*, Topi Seragam, Perlengkapan Pramuka, PNS, Bendera, Spanduk, Stiker, *Cutting Stiker*, Papan Nama, Baliho, Pin, Piagam, Piala, dan sampai saat ini aktif melakukan aktivitas produksi. UD. Percetakan Suci berada dikawasan Kota Gianyar yang beralamat di Jalan Patih Jelantik No.99 Gianyar Bali.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh karyawan pada UD. Percetakan Suci dengan jumlah karyawan sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga jumlah sampel sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuisisioner. Dalam kuisisioner menggunakan skala *Likert* 1-5, yaitu: dengan nilai 1 menunjukkan ukuran sangat tidak setuju, nilai 2 menunjukkan ukuran tidak setuju, nilai 3 menunjukkan ukuran

penilaian cukup setuju, nilai 4 menunjukkan ukuran setuju, dan nilai 5 menunjukkan ukuran sangat setuju.

Peningkatan prestasi kerja karyawan memberikan dampak positif dalam pencapaian tujuan perusahaan, oleh sebab itu manajemen harus memberikan perhatian pada variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan. Beberapa variabel yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan, yaitu: komunikasi dan gaya kepemimpinan demokratis. Berdasarkan kajian literatur dan empiris, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Nariasih (2009), Anom (2012), Rensius (2016).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: uji instrument, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis kolerasi berganda, analisis determinasi, uji t (t-test), dan analisis uji F (F test).

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Kriteria pengujian validitas adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Menurut Sugiyono (2011: 115) item pertanyaan disebut valid jika butir pertanyaan memiliki r hitung $> r$ standar = 0,30. Untuk menguji reliabilitas sebuah daftar pertanyaan dari sebuah variabel penelitian digunakan *Koefisien Cronbach's Alpha*. Besarnya *Koefisien Cronbach's Alpha* menunjukkan tingkat reliabilitas daftar pertanyaan tersebut. Menurut Nugroho (2010: 72), suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's* $>$ dari 0,60.

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2012: 110), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Santoso (2012: 208) uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi linier diasumsikan bahwa varians bersyarat dari $E(\varepsilon_i^2) = \text{Var}(\varepsilon_i) = \sigma^2$ (homokedastisitas), apabila varians bersyarat $\varepsilon_i = \sigma_i^2$ untuk setiap 1, ini berarti variansnya homogen atau homokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara serempak variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2014: 211):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- a = Nilai konstanta
- β_1 = Koefisien regresi dari X_1
- β_2 = Koefisien regresi dari X_2
- X_1 = variabel bebas x1
- X_2 = variabel bebas x2
- e_i = Error term

Analisis determinasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui variasi/ perubahan prestasi kerja karyawan yang mampu dijelaskan oleh variabel komunikasi dan gaya kepemimpinan demokratis secara bersama-sama yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Sugiyono, 2007:283). Rumusnya sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- D = Determinasi
- r = Koefisien Regresi

Uji t (t-Test)

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hasil regresi yang diperoleh memang berpengaruh atau memang suatu kebetulan, sehingga perlu diuji dengan rumus ((Nata Wirawan, 2012: 305)

$$t = \frac{b}{S_{bi}}$$

Keterangan:

t = Nilai t – test

b = Koefisien regresi

S_{bi} = *Standard error coefficient regression*

Analisis uji F (F test)

Digunakan untuk menguji antara variabel bebas secara bersamaan mempunyai hubungan yang nyata (*significant*) terhadap variabel terikat, (Nata Wirawan, 2012: 304).

$$F = \frac{R^2/k - 1}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

F = Uji Signifikan

n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

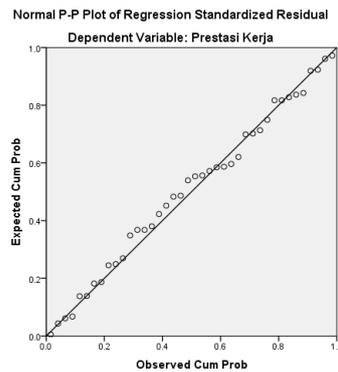
R² = Koefisien determinasi

Hasil Dan Pembahasan**Uji Instrument**

Penyebaran kuesioner pada 40 orang dengan berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini yaitu komunikasi, gaya kepemimpinan demokratis dan prestasi kerja valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari r tabel 0,312. Berdasarkan hasil uji realibilitas instrument, dapat dilihat instrument-instrumen variabel pada penelitian ini komunikasi, gaya kepemimpinan demokratis dan prestasi kerja ini dikatakan reliable karena masing-masing variabel memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Uji Normalitas (Normal Probability Plot)

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

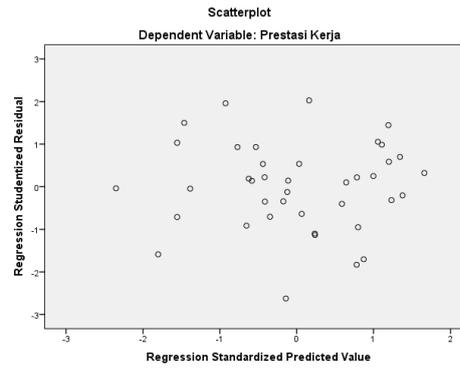
Gambar 2 sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pola distribusi normal dimana data berupa plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. sehingga dapat dikatakan model memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10. Multikolinieritas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10. (Hair et al, 1995; Santoso, 2012:206). Hasil pengujian multikolinieritas yaitu seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 dibawah yang menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda berdasarkan data penelitian:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.699	3.138		2.135	.039
	Komunikasi	.169	.051	.430	3.339	.002
	Gaya kepemimpinan demokratis	.385	.115	.433	3.355	.002

Sumber :Hasil Olah Data, 2021

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

$$Y = 6,699 + 0,169X_1 + 0,385X_2 + e_i$$

Interprestasi dari koefisien regresi :

$\beta_0 = 6,699$ secara statistik menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 6,699 yang artinya apabila variabel komunikasi (X_1), gaya kepemimpinan demokratis (X_2) dan (X_3) tidak mengalami perubahan maka prestasi kerja akan sebesar konstan 6,699.

$\beta_1 = 0,169$ secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel komunikasi (X_1) terhadap prestasi kerja (Y) sebesar 0,169 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) komunikasi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan meningkatnya prestasi kerja sebesar 0,169 satuan dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan.

$\beta_2 = 0,385$ secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis (X_2) terhadap prestasi kerja (Y) sebesar 0,385 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) kualitas prouk sebesar satu satuan maka akan menyebabkan meningkatnya prestasi kerja sebesar 0,385 satuan dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di bawah koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R Square sebesar 0.562. hal ini berarti 56,2% variasi variabel prestasi kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen komunikasi (X_1) dan gaya kepemimpinan demokratis (X_2). Sedangkan sisanya ($100\% - 56,2\% = 43,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian seperti lingkungan kerja dan motivasi kerja.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.562	3.619

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 diperoleh hasil korelasi berganda $R = 0,764$ berarti ada hubungan yang kuat secara bersama-sama antara komunikasi (X_1) dan gaya kepemimpinan demokratis (X_2) terhadap prestasi kerja (Y).

Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Hasil perhitungan uji signifikan parsial (uji t-Test) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Persial (Uji t-Test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.699	3.138		2.135	.039
	Komunikasi	.169	.051	.430	3.339	.002
	Gaya kepemimpinan demokratis	.385	.115	.433	3.355	.002

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji t menunjukkan bahwa variabel komunikasi (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,339 dan signifikan sebesar 0,002 dengan dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , ($3,339 > 2,026$). Maka secara parsial komunikasi (X_1) berpengaruh positif terhadap prestasi kerja (Y). Dengan demikian

hipotesis yang menyatakan bahwa komunikasi (X_1) berpengaruh positif terhadap prestasi kerja (Y) teruji kebenarannya. Sedangkan, untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,355 dan signifikan sebesar 0,002 dengan dengan nilai $\alpha=0,05$, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , ($3,355 > 2,026$). Maka secara parsial gaya kepemimpinan demokratis (X_2) berpengaruh positif terhadap prestasi kerja (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis (X_2) berpengaruh positif terhadap prestasi kerja (Y) teruji kebenarannya.

Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Dari tabel 4 di bawah, nilai F_{tabel} sebesar 3,25 dan nilai F_{hitung} sebesar 26,014 serta diperoleh nilai signifikansi = 0.000 dengan nilai $\alpha=0,05$, sehingga jika dibandingkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , Ini berarti bahwa komunikasi (X_1) dan gaya kepemimpinan demokratis (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa komunikasi (X_1) dan gaya kepemimpinan demokratis (X_2) berpengaruh terhadap prestasi kerja (Y) teruji kebenarannya.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	681.349	2	340.674	26.014	.000 ^b
	Residual	484.551	37	13.096		
	Total	1165.900	39			

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) komunikasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi kerja sehingga semakin baik komunikasi yang terjalin maka akan meningkatkan prestasi kerja pada UD, Percertakan Suci. (2) Gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi kerja, hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan gaya kepemimpinan demokratis maka akan meningkatkan prestasi kerja UD. Percertakan Suci, dan (3) komunikasi dan gaya kepemimpinan demokratis secara simultan terhadap prestasi kerja, jadi semakin baik komunikasi dan gaya kepemimpinan demokratis maka akan meningkatkan prestasi kerja pada UD. Percertakan Suci.

References

- Agung, B. nugroho. (2010). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. CV. Andi Offer.
- Ganyang, M. T. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep dan Realita)*. In Media.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS2012*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiana. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Samarinda Mardiana¹. *Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 1802–1816.
- Nata Wirawan. (2012). *cara mudah memahami statistika (statistika deskriptif)* (ketiga). Keramas Emas Denpasar.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Pt Elex Media Komputindo.
- Sekar, K., Bambang, W., & Sunuharyo, S. (2018). PENGARUH KOMPENSASI KARYAWAN TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN DENGAN DIMEDIASI VARIABEL MOTIVASI KERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan Hotel Sahid Montana Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 61(1).